

BAB V

PENUTUP

A. Evaluasi

1. Kebermanfaatan Karya

Film dokumenter “Napas Terakhir Dalang Jemblung” diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk akademisi, pelaku seni, komunitas budaya, serta masyarakat umum. Dari sisi akademik, film ini dapat menjadi referensi serta bahan kajian dalam bidang kajian budaya, seni pertunjukan, dan ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami peran kesenian tutur seperti Jemblung dalam membentuk identitas budaya Banyumas. Dokumentasi ini juga bisa menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai eksistensi dan perkembangan kesenian tradisional di tengah arus modernisasi. Bagi pelaku seni, dokumenter ini berfungsi sebagai rujukan dan motivasi untuk terus mengembangkan serta melestarikan kesenian Jemblung, baik dalam bentuk pertunjukan tradisional maupun adaptasi ke pertunjukan kontemporer. Film ini juga dapat membantu memperkenalkan kesenian Jemblung kepada generasi muda, yang mungkin belum terlalu familiar dengan seni tutur khas Banyumas ini akibat minimnya dokumentasi.

Selain itu, manfaat dari film ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat luas sebagai sarana edukasi dan apresiasi budaya. Melalui film ini, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah, nilai-nilai, serta tantangan yang dihadapi oleh kesenian Jemblung. Dengan demikian, dokumenter ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya dan mendorong keterlibatan aktif berbagai pihak dalam melestarikan seni daerah yang hampir punah ini. Dari sisi pencipta karya, film dokumenter *Napas Terakhir Dalang Jemblung* menjadi bagian dari portofolio serta bukti kredibilitas dalam dunia perfilman, khususnya dalam pembuatan film dokumenter. Melalui dokumenter ini, pencipta merasa bangga dapat turut serta dalam upaya pelestarian budaya dan berharap penonton juga semakin menghargai serta merasa memiliki tradisi dan seni daerah mereka.

2. Rekomendasi dari Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT terhadap film dokumenter *Napas Terakhir Dalang Jemblung* yang telah pencipta buat, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan dampak dan keberlanjutan karya ini:

1. Melakukan promosi yang lebih luas melalui berbagai platform digital dan media sosial. Selain memanfaatkan akun Instagram dan YouTube, film ini dapat dipromosikan melalui platform lain seperti TikTok, X, dan Facebook untuk menarik perhatian audiens yang lebih beragam, termasuk generasi muda yang aktif di media sosial. Pemasaran digital yang tepat sasaran, serta kolaborasi dengan *influencer* atau akun yang berfokus pada budaya dan seni, dapat membantu menyebarkan film ini ke kalangan yang lebih luas.
2. Menjalinkan kerja sama dengan komunitas budaya, sanggar seni, atau organisasi pelestari budaya lokal untuk memperkenalkan dan mempromosikan film ini lebih jauh lagi. Dengan mengadakan pemutaran film di berbagai komunitas budaya, acara diskusi, atau seminar, film ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan pelestarian budaya. Kolaborasi semacam ini akan memberi dampak positif terhadap keberlanjutan kesenian Jemblung dan membuka peluang untuk memperkenalkan budaya Banyumas ke audiens yang lebih luas.
3. Mengikuti festival-festival film lokal yang berfokus pada film dokumenter, seni, atau budaya. Mengirimkan *Napas Terakhir Dalang Jemblung* ke festival film tidak hanya akan memberikan visibilitas lebih besar terhadap karya ini, tetapi juga dapat membuka kesempatan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, serta peluang untuk distribusi film yang lebih luas. Selain itu, bergabung dengan festival film dapat meningkatkan kredibilitas pencipta dalam dunia perfilman dan memperkenalkan kesenian Jemblung kepada audiens yang lebih banyak luas lagi.

B. Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi dari pencipta karya film dokumenter “Napas Terakhir Dalang Jemblung” yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pencipta karya selanjutnya:

1. Melakukan riset mendalam mengenai tema film, termasuk sejarah, budaya, dan aspek-aspek terkait dengan tema yang diangkat yang menjadi fokus utama dalam film ini. Pastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah akurat dan terkini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai seni tradisional ini.
2. Memastikan lokasi yang dipilih sesuai dengan tema film dan dapat memberikan visual yang menarik untuk merepresentasikan narasi yang diangkat dalam film. Pemilihan lokasi yang tepat akan sangat berpengaruh dalam memperkuat atmosfer dan pesan yang ingin disampaikan melalui cerita.
3. Membentuk tim yang profesional dan seimbang agar setiap anggota dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Pembagian tugas yang jelas akan mempermudah koordinasi, memastikan produksi berjalan lancar, dan mengoptimalkan hasil akhir film.
4. Membangun hubungan yang baik dengan narasumber dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses produksi film dokumenter. Hal ini bertujuan agar komunikasi berjalan lancar dan menghasilkan wawancara yang mendalam. Pendekatan yang baik akan menciptakan kenyamanan dan keterbukaan selama proses wawancara, yang penting untuk menyampaikan pesan secara autentik.
5. Membuat *storyboard* dan *shot list* yang rinci serta mempersiapkan rencana cadangan jika pengambilan gambar yang diinginkan tidak dapat dilakukan pada hari pengambilan gambar. Hal ini akan memastikan bahwa proses produksi tetap berjalan meski ada kendala teknis.
6. Mempersiapkan perlengkapan tambahan yang menunjang produksi, terutama di lokasi yang memiliki tantangan medan atau cuaca, seperti lokasi yang terletak di daerah pedesaan atau area terbuka. Sebagai contoh, untuk produksi “Napas Terakhir Dalang Jemblung”, sangat disarankan untuk membawa perlengkapan seperti jas hujan demi keamanan diri sendiri dan alat untuk produksi ketika perjalanan menuju lokasi hujan.